

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. PAUD bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pendidikan yang mencakup pertumbuhan jasmani dan rohani anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, di mana mereka sedang berada dalam periode emas perkembangan atau yang sering disebut sebagai "*golden age*."

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2010 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan di taman kanak-kanak mencakup enam aspek perkembangan utama, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari keenam aspek tersebut, bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting karena menjadi alat untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan sesuatu yang penting sehingga perlu didorong perkembangannya. Bahasa merupakan buah dari pemikiran dan perasaan individu diungkapkan dalam bentuk simbol atau pesan yang digunakan dalam mengungkapkan sesuatu, yang meliputi lisan, tulisan, gerak tubuh, angka, lukisan, atau ekspresi Dhieni dalam (Fadilla, 2024). Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Anak dapat belajar menuangkan segala bentuk perasaan dihatinya melalui bahasa, sehingga dapat membuat orang lain mengetahui apa yang anak rasakan. Melalui bahasa orang bisa saling bertegur

sapa, bertukar pikiran dan tentunya dapat saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan satu sama lainnya (Anggraini et al., 2019). Selain itu, kosakata yang merupakan komponen terpenting dari keterampilan berbahasa dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Tujuan pembelajaran suatu bahasa tidak akan tercapai jika tidak memiliki kosakata yang memadai. Kemahiran berbahasa seseorang meningkat seiring dengan bertambahnya kosakata.

Kosakata menurut Soedjito dalam (Fadilla, 2024) adalah jumlah total kata yang mereka ketahui guna berkomunikasi bersama orang lain. Anak-anak bisa berbagi pemikiran, ide, dan saran mereka dengan orang lain dengan menggunakan kosa kata.. Pada anak usia dini kosakata yang dikuasi meliputi kosakata sehari-hari sebagai kosakata dasar. Menurut Tarigan dalam (Fadilla, 2024), kosakata dasar (*basic vocabulary*) yaitu suatu bahasa yang terdiri dari kata-kata yang sulit diubah atau sangat kecil kemungkinannya untuk dipinjam dari bahasa lain karena setiap bahasa mempunyainya, kata ini meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

Namun kenyataannya masih banyak anak yang belum memiliki penguasaan kosakata yang baik, Irenaningtyas dalam (Vitaloka, 2021) mengenai penguasaan kosakata anak-anak di Indonesia masih rendah dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) mengenai pemerolehan kosakata pada anak usia 5-6 tahun, ditemukan beberapa masalah yang memengaruhi perkembangan kosakata anak. Salah satunya adalah kesulitan anak dalam berdialog dengan teman sebaya, yang menghambat kelancaran proses komunikasi dan interaksi mereka. Selain itu,

anak cenderung meniru kata-kata dari orang tua atau televisi, meskipun kata-kata tersebut kurang sesuai untuk digunakan oleh anak seusianya.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan dimana pada kelas sentra bahan alam di TK IT Al-Azhar Kota Jambi berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun sudah berkembang dengan cukup baik. Namun, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan kemampuan bahasa anak seperti, 3 anak yang masih suka terbolak balik dalam mengucapkan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya selanjutnya 4 anak yang belum memahami makna kata dalam cerita dan 3 anak masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa anak yang sudah bisa dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Di TK IT Al-Azhar Kota Jambi ini sendiri dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan kosakata guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti : becakap – cakap, boneka tangan, bercerita, bernyanyi, tanya jawab dan menulis huruf.

Dari beberapa metode yang telah digunakan guru, peneliti bermaksud menggunakan metode tanya jawab dengan menggunakan media video animasi untuk mengembangkan kemampuan kosakata pada anak. Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak dikarenakan media ini jarang digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak. Dengan menggunakan media video animasi diharapkan dapat merangsang antusiasisme anak dalam belajar, membantu anak fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mengenalkan anak banyak kata untuk membantu perkembangan bahasa anak menjadi lebih optimal.

Video animasi menurut Mayer & Moreno dalam Widiyaningrum (2016) adalah sebuah jenis gambar yang dapat disajikan dalam presentasi yang berbentuk gambar yang dapat bergeser dan bisa diisi dengan suara. Media video animasi masuk dalam kategori sebagai media audio visual yang terlihat, seperti video, film, serta slide. Media ini dianggap lebih atraktif untuk mencuri perhatian anak karena terdapat dua unsur jenis media, yaitu audio (suara) dan visual (gambar).

Hal ini didukung dengan penelitian Rahmadani & Muryanti (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi efektif untuk mengenalkan kosa kata bahasa Inggris pada anak. Selain itu, penelitian Fiya (2023) menunjukkan hal yang serupa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media YouTube terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui pengaruh video animasi terhadap kemampuan kosakata pada anak, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengenal Kosa Kata Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK IT Al-Azhar Kota Jambi** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan di lapangan, sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan mengenal kosakata anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Azhar Kota Jambi

2. 3 anak yang masih suka terbolak balik dalam mengucapkan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya
3. 4 anak yang belum memahami makna kata dalam cerita
4. 3 anak masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan mengenali kosakata anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Azhar Kota Jambi dan subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK IT Al-Azhar Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengenali Kosakata Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK IT Al-Azhar Kota Jambi? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengenali Kosakata Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK IT Al-Azhar Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, terkait penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan Mendukung teori perkembangan bahasa anak, seperti yang diungkapkan oleh para ahli, bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan penelitian dan dapat memahami anak usia dini terutama mengenai perkembangan kosa kata pada anak usia dini.

- b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif menggunakan media video animasi untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan kosakata dan keterampilan bahasa mereka.

- c. Bagi Anak

Membantu meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan interaktif, sehingga

mempermudah mereka berkomunikasi dan memahami berbagai konsep bahasa.

d. Bagi Sekolah

Menjadi rekomendasi dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, khususnya dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini